

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Total responden yang didapat setelah mengumpulkan data yaitu 421 orang, berikut merupakan data sosiodemografi berdasarkan jenis kelamin, kelas, pendidikan terakhir ayah, pendidikan terakhir ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal saat ini:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Sosiodemografi Responden

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	289	69%
	Laki-Laki	132	31%
	Total	421	100%
Kelas	X	58	14%
	XI	120	29%
	XII	243	58%
	Total	421	100%
Status Pernikahan	Menikah	351	83%
	Cerai	37	9%
Orang Tua	Pasangan Meninggal	33	8%
	Total	421	100%
Tempat Tinggal Saat Ini	Bersama Kedua Orang Tua	341	81%
	Dengan Ayah	12	3%
	Dengan Ibu	48	11%
	Dengan Wali	16	4%
	Kos	4	1%
	Total	421	100%

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum dari 421 responden yang merupakan siswa SMA di Kota Bandung. Berdasarkan jenis kelamin,

mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 289 orang (69%). Berdasarkan kelas/jenjang pendidikan responden, mayoritas merupakan siswa kelas XII (Dua Belas) dengan jumlah responden 243 orang (58%) dan minoritas merupakan siswa kelas X (Sepuluh) dengan jumlah responden 58 orang (14%).

Berdasarkan status pernikahan orang tua, mayoritas orang tua responden masih menikah dengan jumlah 351 orang (83%) dan paling sedikit orang tua yang merupakan pasangan meninggal yaitu 33 orang (8%).

Untuk tempat tinggal, paling banyak responden masih tinggal bersama dengan kedua orang tuanya dengan jumlah 341 orang (81%). Sementara itu, paling sedikit responden tinggal di kos, yaitu 4 orang (1%).

2. Gambaran Kelekatan Orang Tua

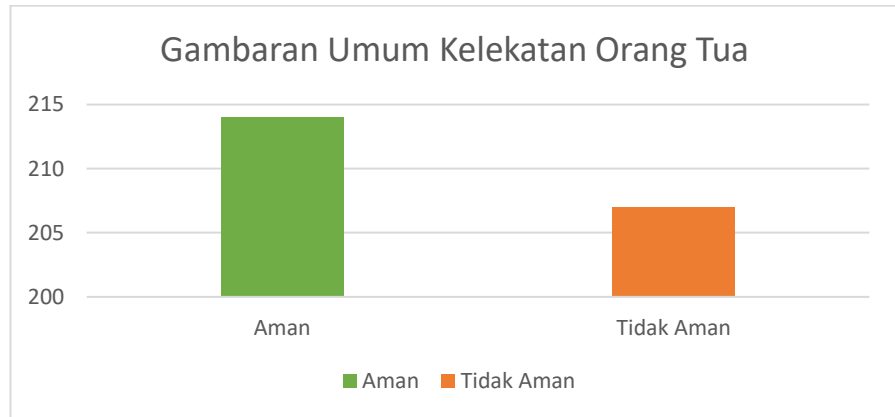
Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum kelekatan orang tua dan gambaran kelekatan orang tua berdasarkan jenis kelamin, kelas, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal.

a. Gambaran Umum Kelekatan Orang Tua

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum kelekatan orang tua, serta masing-masing kelekatan ibu dan ayah pada siswa SMA di Kota Bandung yang terbagi dalam dua kategori yaitu aman dan tidak aman seperti berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Umum Kelekatan Orang Tua

<i>Variabel</i>		Frekuensi	Persentase
Kelekatan Orang Tua	Aman	214	51%
	Tidak Aman	207	49%
	Total	421	100%



Gambar 4. 1 Grafik Kelekatan Orang Tua

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat dari 421 siswa SMA yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 214 responden (51%) masuk ke dalam kategori aman, dan sebanyak 207 responden (49%) masuk ke dalam kategori tidak aman.

b. Gambaran Kelekatan Orang Tua Berdasarkan Sosiodemografis

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran kelekatan orang tua pada siswa SMA di Kota Bandung berdasarkan data sosiodemografi dengan perhitungan statistik dari 421 responden. Data ini telah diuji homogenitasnya sebagai asumsi dilakukannya komparasi data. Hasilnya seluruh data sesuai dengan tabel di bawah ini dinyatakan homogen dan sesuai asumsi untuk dilakukannya uji komparasi.

Tabel 4.3 Gambaran dan Komparasi Kelekatan Orang Tua Berdasarkan Status Demografis

Sosiodemografi	Indikator	Frekuensi	Mean	Sig.
Jenis Kelamin	Perempuan	289	143,91	0,010
	Laki-Laki	132	150,80	
Kelas	X	58	142,29	<0,001
	XI	120	145,33	
	XII	243	147,34	
Status Pernikahan Orang Tua	Menikah	351	148,32	<0,001
	Cerai	37	126,89	
	Pasangan Meninggal	33	143,70	
Tempat Tinggal Saat Ini	Bersama Kedua Orang Tua	341	149,13	<0,001
	Dengan Ayah	12	149,92	

Dengan Ibu	48	129,23
Dengan Wali	16	129,75
Kost	4	141,25

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji komparasi data kelekatan orang tua responden berdasarkan status sosiodemografis responden dengan menggunakan uji bebas *t-test* dan Anova. Terlihat pada jenis kelamin, kelas, status pernikahan orang tua dan tempat tinggal saat ini terdapat perbedaan yang signifikan (Sig. <0,05).

3. Gambaran Kelekatan Teman Sebaya

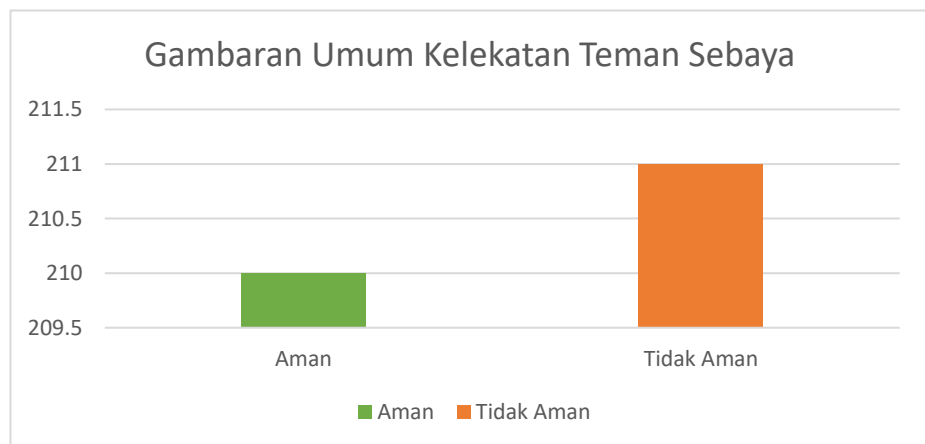
Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum kelekatan teman sebaya dan gambaran kelekatan teman sebaya berdasarkan jenis kelamin, kelas, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal.

a. Gambaran Umum Kelekatan Teman Sebaya

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum kelekatan teman sebaya pada siswa SMA di Kota Bandung yang terbagi dalam dua kategori yaitu aman dan tidak aman seperti berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Umum Kelekatan Teman Sebaya

<i>Variabel</i>		Frekuensi	Persentase
Kelekatan Teman Sebaya	Aman	210	50%
	Tidak Aman	211	50%
	Total	421	100%



Gambar 4. 2 Gambaran Umum Kelekatan Teman Sebaya

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa meskipun berbeda satu orang, namun sebagian besar responden memiliki kelekatan yang tidak aman dengan teman sebayanya. Dari 421 siswa SMA yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 210 responden (50%) masuk ke dalam kategori aman, dan sebanyak 211 responden (50%) masuk ke dalam kategori tidak aman.

b. Gambaran Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Sosiodemografis

Tabel 4.5 Gambaran Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Sosiodemografis

Sosiodemografi	Indikator	Frekuensi	Mean	Sig.
Jenis Kelamin	Perempuan	289	86,06	0,005
	Laki-Laki	132	81,52	
Kelas	X	58	82,52	0,482
	XI	120	85,50	
	XII	243	84,63	
Status Pernikahan Orang Tua	Menikah	351	84,56	0,470
	Cerai	37	82,86	
	Pasangan Meninggal	33	87,36	
Tempat Tinggal Saat Ini	Bersama Kedua Orang Tua	341	84,72	0,989
	Dengan Ayah	12	82,92	
	Dengan Ibu	48	84,21	
	Dengan Wali	16	85,81	
	Kost	4	83,25	

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji komparasi data kelekatan teman sebaya responden berdasarkan status sosiodemografis responden dengan menggunakan uji bebas *t-test* dan Anova. Terlihat pada jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan ($Sig < 0,05$). Sedangkan pada kelas, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal saat ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($Sig. > 0,05$).

4. Gambaran Stres Akademik

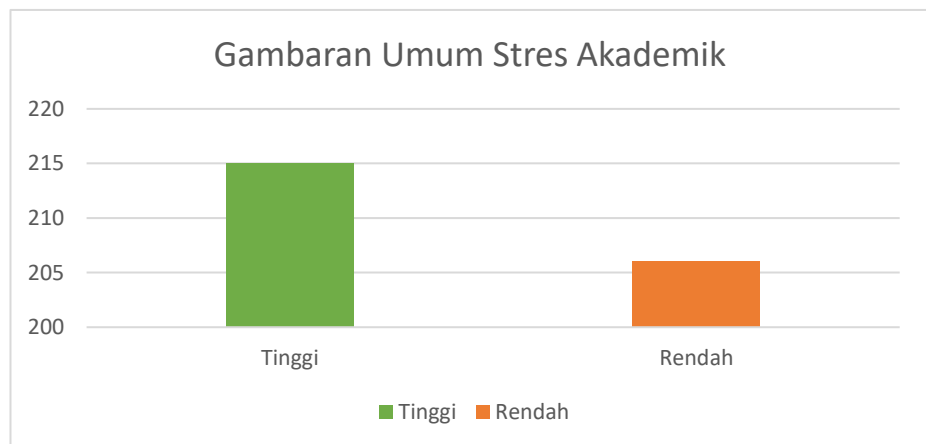
Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum stres akademik dan gambaran stres akademik berdasarkan jenis kelamin, kelas, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal.

a. Gambaran Umum Stres Akademik

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung yang terbagi dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah seperti berikut:

Tabel 4.6 Gambaran Umum Stres Akademik

<i>Variabel</i>		Frekuensi	Persentase
Stres Akademik	Tinggi	215	51%
	Rendah	206	49%
	Total	421	100%



Gambar 4.3 Gambaran Umum Stres Akademik

Pada Tabel 4.6 Terlihat bahwa paling banyak responden memiliki tingkat stres akademik yang tinggi. Dari 421 responden, sebanyak 215 responden (51%) memiliki tingkat stres tinggi dan 206 responden (49%) pada tingkat rendah.

b. Gambaran Stres Akademik Berdasarkan Sosiodemografis

Tabel 4.7 Gambaran Stres Akademik Berdasarkan Sosiodemografis

Sosiodemografi	Indikator	Frekuensi	Mean	Sig.
Jenis Kelamin	Perempuan	289	132,7924	0,057

Karina Gusnani, 2023

PERAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI MEDIATOR ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA SMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Laki-Laki	132	132,7924	
Kelas	X	58	112,5000	
	XI	120	117,8083	0,351
	XII	243	116,5267	
Status Pernikahan Orang Tua	Menikah	351	116,6695	
	Cerai	37	113,4054	0,716
	Pasangan Meninggal	33	116,0909	
Tempat Tinggal Saat Ini	Bersama Kedua Orang Tua	341	117,2874	
	Dengan Ayah	12	114,8333	0,060
	Dengan Ibu	48	112,0833	
	Dengan Wali	16	112,1250	
	Kost	4	87,7500	

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji komparasi data stres akademik responden berdasarkan status sosiodemografis responden dengan menggunakan uji bebas *t-test* dan Anova. Terlihat pada jenis kelamin, kelas, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal saat ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sig. >0,05).

5. Interkorelasi Antar Variabel

Bagian ini merupakan pemaparan mengenai hubungan antara variabel kelekatan orang tua (X), kelekatan teman sebaya (Z), dan stres akademik (Y).

a. Korelasi Kelekatan Orang Tua terhadap Stres Akademik

Korelasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kelekatan orang tua terhadap variabel stres akademik. Berikut ini adalah tabel hasil hitung regresi linier menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.8 Uji Regresi Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Stres Akademik

Konstanta (a)	B (koefisien regresi tidak terstandar)	Sig.
0,298	0,272	<0,001

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik terbukti atau signifikan karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

Persamaan regresi variabel kelekatan orang tua dan stres akademik dapat diketahui dengan melihat nilai konstanta (a) dan koefisien tidak terstandar (B) pengaruh kelekatan orang tua dan stres akademik dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 0,298 + (0,272)X$$

Dalam persamaan regresi tersebut, 0,298 merupakan nilai konstanta (a) pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik, sedangkan 0,272 merupakan koefisien tidak terstandar (b) pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik. Berdasarkan persamaan diatas, diketahui bahwa setiap terjadi peningkatan skor kelekatan orang tua sebanyak 1 maka akan terjadi peningkatan skor stres akademik sebesar 0,272 digit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin aman kelekatan orang tua maka semakin tinggi stres akademik siswa. Sehingga hipotesis 1 yaitu kelekatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat stres akademik siswa **diterima**.

b. Korelasi Kelekatan Orang Tua terhadap Kelekatan Teman Sebaya

Korelasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kelekatan orang tua terhadap variabel kelekatan teman sebaya. Berikut ini adalah tabel hasil hitung regresi linier menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.9 Uji Regresi Kelekatan Orang Tua Terhadap Teman Sebaya

Konstanta (a)	B (koefisien regresi tidak terstandar)	Sig.
0,207	0,126	$<0,001$

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kelekatan orang tua terhadap kelekatan teman sebaya bisa dibuktikan atau signifikan karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

Persamaan regresi variabel kelekatan orang tua dan stres akademik dapat diketahui dengan melihat nilai konstanta (a) dan koefisien tidak terstandar (b) pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 0,207 + (0,126)X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika X meningkat satu satuan maka Y meningkat sebanyak 0,126 digit. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin aman kelekatan orang tua, maka akan semakin aman juga kelekatan teman sebaya pada siswa. Sehingga hipotesis 2 yaitu kelekatan orang tua berpengaruh terhadap kelekatan teman sebaya **diterima**.

c. Korelasi Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik

Korelasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kelekatan teman sebaya terhadap variabel stres akademik. Berikut ini adalah tabel hasil hitung regresi linier menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.10 Uji Regresi Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik

Konstanta (a)	B (koefisien regresi tidak terstandar)	Sig.
0,107	0,160	0,028

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap stres akademik terbukti atau signifikan karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

Persamaan regresi variabel kelekatan teman sebaya dan stres akademik dapat diketahui dengan melihat nilai konstanta (a) dan koefisien tidak terstandar (b) pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 0,107 + (0,160)X$$

Dalam persamaan regresi tersebut, 0,107 merupakan nilai konstanta (a) pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap stres akademik, sedangkan 0,160 merupakan koefisien tidak terstandar (b) pengaruh

kelekatan teman sebaya terhadap stres akademik. Berdasarkan persamaan diatas, diketahui bahwa setiap terjadi peningkatan skor kelekatan orang tua sebanyak 1 maka akan terjadi peningkatan skor stres akademik sebesar 0,160 digit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin aman kelekatan orang tua maka semakin tinggi stres akademik siswa. Sehingga hipotesis 3 yaitu kelekatan teman sebaya berpengaruh terhadap stres akademik **diterima**.

d. Korelasi Kelekatan Orang Tua dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik

Korelasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap variabel stres akademik. Berikut ini adalah tabel hasil hitung regresi linier menggunakan aplikasi SPSS.

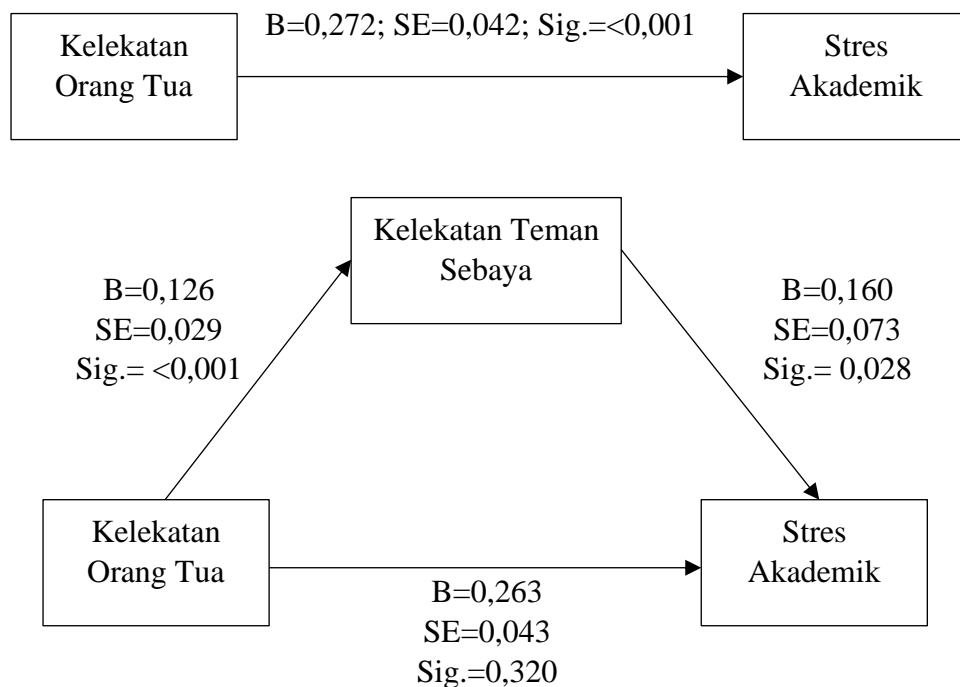
Tabel 4.11 Uji Regresi Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik

Konstanta (a)	B (koefisien regresi tidak terstandar)	Sig.
0,302	0,263	<0.001
	0,071	0,320

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap stres akademik tidak bisa dibuktikan atau tidak signifikan karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05.

6. Uji Mediasi

Untuk uji mediasi kelekatan teman sebaya kepada pengaruh kelekatan orang tua dan stres akademik, dilakukan *Sobel Test* dengan melihat nilai koefisien regresi (B) dan standar eror (SE) pengaruh kelekatan orang tua terhadap kelekatan teman sebaya serta melihat nilai koefisien regresi (B) dan standar eror (SE) pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap stres akademik.



Gambar 4.4 Diagram Analisis Regresi Antar Variabel

Keberadaan mediasi dalam suatu penelitian dilihat dari adanya penurunan nilai koefisien regresi pada hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen setelah dilalui mediator ($c' < c$) (Abu-Bader & Jones, 2021). Jika jalur c' berkurang atau menjadi nol, maka variabel Z dianggap memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai koefisien regresi mengalami penurunan pada c' maka terjadi mediasi parsial, sedangkan jika hasilnya nol maka terjadi mediasi sempurna (Baron & Kenny, 1986).

Pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan koefisien regresi pada pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik ($B=0,272$; $Sig.=<0,001$) dengan nilai koefisien regresi pada kelekatan orang tua terhadap stres akademik yang dimediasi kelekatan teman sebaya ($B=0,263$; $Sig.=0,320$).

Besaran nilai signifikansi mediasi dalam penelitian ini diketahui secara lebih lanjut melalui Sobel Test dengan bantuan *Calculation for The Sobel Test* yang disediakan di alamat web <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dengan hasil sebagai berikut:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.126	Sobel test: 1.95688682	0.01030208	0.05036078
b	0.160	Aroian test: 1.91683403	0.01051734	0.05525902
s _a	0.029	Goodman test: 1.99956006	0.01008222	0.04554779
s _b	0.073	Reset all	Calculate	

Gambar 4. 5 Hasil Sobel Test

Hasil Sobel Test menunjukkan z-score sebesar 1,95, yaitu lebih kecil dari ($<$) 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa efek mediasi pada penelitian ini tidak signifikan. Maka dapat dikatakan variabel kelekatan teman sebaya tidak dapat memediasi pengaruh kelekatan orang tua terhadap stres akademik. Sehingga hipotesis 4 yaitu kelekatan teman sebaya berperan sebagai mediator antara kelekatan orang tua dan stres akademik **ditolak**.

B. Pembahasan

Siswa SMA di Kota Bandung pada penelitian ini cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa mengalami banyak tuntutan akademik yang mengharuskan dirinya untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa sering mengalami konflik yang dapat memengaruhi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif. Pada variabel kelekatan orang tua, lebih banyak siswa yang memiliki kelekatan yang aman (*secure*) dengan orang tuanya. Hal ini menandakan bahwa siswa cenderung mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapinya, memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap orang tuanya, serta tidak adanya perasaan

keterasingan. Sedangkan, kelekatan teman sebaya pada siswa SMA di Kota Bandung cenderung tidak aman (*insecure*), hal ini menandakan bahwa siswa cenderung tidak mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapinya kepada temannya, siswa memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap temannya, serta adanya perasaan terasingkan oleh temannya.

Kelekatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelekatan orang tua dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, kelas, status pernikahan orang tua dan tempat tinggal siswa saat ini. Pada penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kelekatan, hal ini sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan menunjukkan pola hubungan yang berbeda dalam kelekatan orang tua maupun teman sebaya, dimana perempuan memiliki kelekatan yang lebih kuat daripada laki-laki (Gorrese & Ruggieri, 2012; Hapsari & Ariati, 2016). Siswa yang orang tuanya utuh atau masih menikah memiliki kelekatan orang tua yang lebih aman dibandingkan siswa yang orang tuanya tidak utuh atau bercerai (Scott & Church, 2001). Sedangkan, hanya jenis kelamin yang dapat memengaruhi kelekatan teman sebaya, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perempuan lebih lekat dengan teman sebayanya dibandingkan laki-laki (Gorrese & Ruggieri, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran kelekatan orang tua terhadap kelekatan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kelekatan orang tua dapat memengaruhi kelekatan teman sebaya (Delgado et al., 2022; Gaik et al., 2013). Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan karena anak yang memiliki kelekatan yang aman dengan orang tuanya cenderung memiliki rasa empati dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga ia lebih mudah untuk bergaul dengan teman-temannya (Santi & Saleh, 2020).

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa kelekatan orang tua berkontribusi pada stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat stres akademik (Rabbani et al., 2014). Namun pada penelitian ini, diketahui bahwa kelekatan orang tua

berkorelasi positif terhadap stres akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin aman kelekatan orang tua, tingkat stres akademik pada siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dijelaskan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa di negara-negara Asia, kesuksesan seseorang dilihat dari keberhasilan pendidikannya, sehingga saat anak memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya akan muncul ekspektasi orang tua terhadap kesuksesan pendidikan anaknya yang menyebabkan tekanan akademik pada siswa (Kim & Lee, 2013).

Selain itu, kelekatan teman sebaya pada penelitian ini berpengaruh terhadap stres akademik pada siswa, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kelekatan teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat stres pada siswa (Purwati & Rahmandani, 2018). Pengaruh kelekatan teman sebaya juga berkorelasi positif terhadap stres akademik. Sehingga semakin aman kelekatan teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat stres akademik pada siswa. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kelekatan teman sebaya yang lebih aman cenderung lebih banyak bersimpati dan terlalu memerhatikan orang lain, sehingga akan mengalami lebih banyak tekanan emosional dan akan memengaruhi kemampuan coping stresnya (McClean, Strongman, & Neha, 2007; Van der Graaff, Carlo, Crocetti, Koot, & Branje, 2018). Selain itu, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa laki-laki yang memiliki kelekatan teman sebaya yang lebih aman dapat menyebabkan meningkatnya proses kerusakan pada bagian otak, yaitu insula kanan yang berfungsi pada pemrosesan emosi, empati, persepsi, dalam kata lain hal ini berhubungan dengan psikopatologi (Asscheman et al., 2020).

Hasil regresi berganda menunjukkan kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya secara bersama tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat stres akademik pada siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak adanya peran kelekatan teman sebaya sebagai mediator hubungan antara kelekatan orang tua dan stres akademik. Hal ini juga dapat dijelaskan karena stres akademik tidak hanya berkaitan dengan hubungan siswa dengan orang disekitarnya, namun juga ada faktor internal seperti kemampuan regulasi emosi, efikasi diri, dan

motivasi yang dapat memengaruhi stres akademik (Burack et al., 2013; El-Hassan & Ghalayini, 2020; Sari et al., 2020).

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan alat ukur yang menggolongkan kelekatan aman dan tidak aman berdasarkan rata-rata sampel, sehingga tidak bisa melihat pengaruh aspek-aspek kelekatan orang tua dan teman sebaya secara mendalam terhadap stres akademik.